

# PANGGILAN TERBUKA: PIRANTI UNTUK MENDESENTRALISASI PEDAGOGI

Awal 2022

Sejak akhir 2020, kelompok kerja Seni dan Pedagogi di dalam Jaringan [Global De-Centre](#) mengadakan pertemuan rutin, utamanya untuk saling mendengarkan mimpi--yang indah maupun buruk--serta masalah, taktik, ide, dan keraguan seputar seni pedagogi/pedagogi seni. Sepanjang perjalanan, untuk saat ini kami mendeskripsikan kelompok kami sebagai, “sebuah forum bagi praktisi budaya dan kolektif swa-kelola dari berbagai belahan dunia untuk berkarya, bermain, dan belajar (serta membongkar lagi segala norma belajar terdahulu--(un)learning) dengan melintasi struktur, latar, dan ruang pendidikan formal maupun informal. Kami hendak mengembangkan dan mengadaptasi piranti serta sumber-sumber pengetahuan lainnya untuk mengamati, mendengarkan, berbagi, bermain, belajar, mempertanyakan, dan melanjutkan dengan cara yang terdesentralisasi.”

Hingga kini, anggota kelompok kerja kami datang dari berbagai latar belakang: kelompok swa-kelola, seniman, mahasiswa doktoral, dosen, pekerja museum, pembuat film. Kami berharap daftar anggota ini dapat terus tumbuh seiring perjalanan panggilan terbuka kali ini. Kelompok kami belajar bersama dengan cara berbagi piranti: piranti untuk merawat kebersamaan, membongkar hierarki, menciptakan keakraban... kami berharap daftar piranti ini dapat tumbuh seiring perjalanan panggilan terbuka ini.

## YA, KAMI MEMANGGILMU!

Kamu yang tidak puas dengan cara belajar yang individualistik dan berbasis meritokrasi, kamu yang telah bereksperimen dalam upaya mewujudkan kelas yang terdesentralisasi--di mana relasi hierarkis antara guru dan murid dibatalkan, kamu yang meyakini bahwa cara belajar yang lain itu mungkin.

Panggilan kami terbuka bagi praktisi budaya dan pendidikan dari beragam ruang belajar (dari universitas sampai dapur komunitas, dari sekolah formal sampai halaman belakang, dari museum sampai ruang yang dijalankan seniman) yang ingin berbagi piranti pedagogi kritis dari praktik belajar bersama. Strategi, taktik, dan metode apa yang telah diciptakan, diuji coba dan dikembangkan untuk redistribusi kekuasaan dalam ruang-ruang belajarmu?

Kami memanggilmu untuk membangun jaringan di mana kita dapat berbagi piranti dan mengubahnya menjadi pengetahuan milik bersama.

APA YANG KAMI MAKSUD DENGAN PIRANTI UNTUK MENDESENTRALISASI PEDAGOGI?

Saat kami berbicara tentang piranti, kami melihatnya sebagai hasil dari perundingan, pertentangan, penerobosan, dan pengusulan cara alternatif untuk menggemboskan hierarki dalam institusi budaya dan pendidikan mapan, serta menghembuskan hubungan-hubungan interdependen baru dalam ruang-ruang belajar bersama.

Memang tak ada satu piranti yang akan memperbaiki segala hal, tak ada satu ukuran yang pas untuk semuanya..

Apa yang sedang kami bicarakan ini adalah bagian dari proses yang menghindarkan kita dari komodifikasi pendidikan dan membawa kita menuju pengalaman belajar dan berbagi, yang bermakna dalam dan dari praktik itu sendiri.

Piranti yang kami maksud bukan silabus atau alat bantu belajar. Pengetahuan yang dihasilkan bersama tidak dapat ditentukan langsung sedari awal. Proses belajar sama pentingnya dengan hasil belajar.

Menciptakan piranti berarti menunjukkan posisi kita atas isu-isu khusus.

Menciptakan piranti berarti mengartikulasikan perjuangan kita ke dalam tindakan-tindakan.

Dengan piranti di tangan, benak, kaki, dan kata-kata kita, kita tengah melaksanakan perjuangan kita.

Menciptakan piranti berarti membuat wahana di mana kita bisa berbicara dengan satu sama lain.

Menciptakan piranti berarti melawan.

**Bagimu**, apa arti piranti untuk mendesentralisasi pedagogi? Kami ingin mendengar pemikiran dan pengalamanmu. Mari menciptakan piranti bersama!

## BEBERAPA CONTOH PIRANTI UNTUK MENDESENTRALISASI PEDAGOGI DARI KELOMPOK KERJA KAMI:

1. Taman Siswa. Dari prinsip pengajaran seorang pedagog Indonesia, Soewardi Soeryaningrat, yang dirumuskan pada 1922 sebagai upaya menandingi penderdilan atas subjek jajahan dalam sistem pendidikan kolonial Belanda.
2. Model Jacotot. Dari metode pedagogi abad ke-19 yang diberi pemaknaan ulang oleh Jacques Ranciere dalam *The Ignorant Schoolmaster*.
3. Sebuah altar digital untuk mengumpulkan niat bersama dalam pertemuan kelompok.
4. Permainan untuk Aktor dan Non-Aktor. Dari praktisi teater asal Brazil, Augusto Boal.
5. *Anekāntavāda* अनेकान्तवाद (“keberbagaian sisi”). Sebuah keyakinan pemikiran yang dapat dilacak dari Jainisme dalam filsafat India kuno. Kebenaran, menurut keyakinan ini, bukanlah sesuatu yang monolitik, terpusat, dan dapat didoktrinkan. Kebenaran selalu dide-ensialisasi, de-sentralisasi, dan bersifat multidimensi.

6. Mempertanyakan Aporia. Derrida menawarkan sebuah alat kritis yang efektif ketika ia menyatakan bahwa *logos*--yakni Kebenaran yang lagi-lagi, dianggap terutama--dengan mengerikannya begitu sarat dengan aporia. Artinya, Kebenaran adalah simpul-simpul kebingungan yang datang dari pertentangan internal dalam pikiran. Kita akan terbentur dengan berbagai titik buta ketika kita bergerak dalam cara berpikir yang sudah sistemik dan umum dipraktikkan.
7. "Bagaimana saya bisa mendesentralisasi?" Daftar periksa konsep Global Decentre. <https://globaldecentre.org/how-do-i-decenter-that/>

## BAGAIMANA KITA AKAN BERBAGI PIRANTI BERSAMA?

Kami ingin membuat suatu koleksi daring atas kumpulan piranti untuk mendesentralisasi pedagogi yang akan tersedia secara terbuka.

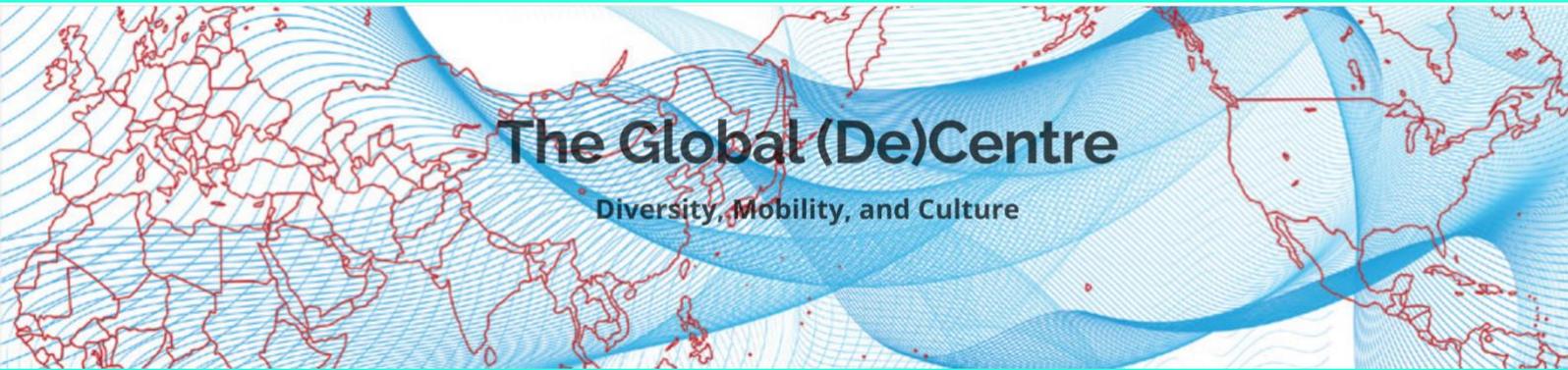
Kirimkan cerita tentang pirantimu. Apa guna piranti ini? Bagaimana caranya bekerja? Dalam situasi apa dia berguna, atau sebaliknya, tidak berguna?

Jika kamu menjawab panggilan ini, kami akan mengundangmu untuk berpartisipasi dalam rangkaian kumpul-kumpul daring, di mana kita akan berbagi dan mengujicobakan beberapa piranti yang terkumpul. Berangkat dari percakapan kita nantinya, kita dapat melanjutkan kolaborasi ini dengan menulis tentang koleksi piranti kita dan mungkin menerbitkannya.

## NARAHUBUNG

Kirimkan pertanyaan dan sumbangan pirantimu ke [lyno@sasaart.info](mailto:lyno@sasaart.info) dan [kianchow@gmail.com](mailto:kianchow@gmail.com) sebelum **31 Mei 2023**. Kamu bisa menulis dengan bahasa yang paling nyaman bagimu. Kelompok kami terdiri dari orang-orang dengan banyak latar bahasa, sehingga kami akan mencoba membalas pesanmu sebisa mungkin. Mohon tambahkan deskripsi singkat dalam bahasa Inggris jika sumbangan pirantimu itu ditulis dengan bahasa selain Inggris.

BRIGITA ISABELLA, DANIELA PAREDES GRIJALVA, HELEN JUNGYEON KU,  
HILMAN FATHONI, KWOK KIANCHOW, NURAINI JULIASTUTI, PEGGY LEVITT,  
RIFKI AKBAR, SOVAN TARAFDER, VUTH LYNO



# The Global (De)Centre

Diversity, Mobility, and Culture